

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Dengan membudayakan akhlak, manusia dapat mengenali penciptanya melalui amal perbuatan yang baik (Limnong & Siregar, 2022). Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan metode-metode tertentu untuk memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mulia, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan ini, diharapkan terwujudnya pendidik dan generasi peserta didik yang berkualitas, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany didefinisikan sebagai proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pengajaran yang merupakan aktivitas dasar dan profesi di antara profesi-profesi dasar dalam masyarakat. Sedangkan menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, pendidikan Islam adalah usaha untuk

mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia menuju kemajuan dengan berdasarkan pada nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang luhur, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik dari segi akal, perasaan, maupun perbuatan (Fadhil dalam Bukhari, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan cita-cita. Tanpa pendidikan, hal-hal yang diharapkan tidak akan tercapai. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir anak, baik secara jasmani maupun rohani, dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan juga membantu manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kecakapan, kreativitas, serta membentuk kepribadian yang bertanggung jawab.

Syariat Islam tidak hanya diajarkan kepada seseorang, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan yang mendalam. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja, baik secara formal di sekolah maupun secara non-formal di luar sekolah. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal sebanyak dua kali seminggu seringkali dianggap kurang, sehingga tambahan pendidikan agama seperti di Taman Kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an (TK-TPA), seperti yang diamati oleh peneliti di lapangan, dianggap perlu.

TK-TPA adalah organisasi atau komunitas yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis keagamaan Islam, dengan tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memperkenalkan dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah (SD/MI), bahkan tingkat yang lebih tinggi (Muntoha, 2020 : 156). Dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan tidak terbatas hanya pada membaca Al-Qur'an, melainkan juga mencakup berbagai topik seperti doa harian, bacaan sholat, praktik ibadah, hafalan surah pendek, hadits, dan sejarah Islam, yang semuanya bermanfaat bagi para santri itu sendiri. Oleh karena itu, TPA menjadi

lembaga yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

TK-TPA memiliki tujuan utama untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan mendukung pertumbuhan serta pengembangan spiritual anak-anak agar mereka lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak usia dini. Selain itu, TK-TPA bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana atau strategi yang efektif sehingga anak-anak dapat aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap semangat dalam proses belajar mereka, sehingga penyampaian materi oleh Ustadz atau Ustadzah dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Sudirdja dan Siregar (dalam Ayuni & Rasyid, 2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang direncanakan dengan sengaja untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini menjadi kunci dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.

Dalam pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran, seorang guru seharusnya cermat dalam menentukan pendekatan sistem pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan siswa, dan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Saat ini, penelitian dan diskusi mengenai semua aspek yang terkait dengan sistem instruksional semakin menjadi perhatian utama bagi para ahli psikologi pendidikan.

Sebagai hasilnya, banyak ditemukan strategi-strategi baru dalam pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Selain memiliki strategi, seorang guru juga perlu memiliki metode dalam mengajar membaca Al-Quran. Metode ini digunakan agar pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa. Guru harus memiliki pengetahuan yang

cukup dan kemampuan dalam menyampaikan materi, sehingga melalui penggunaan metode yang tepat, ilmu dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terdapat 15 peserta didik dengan rentang usia antara 6 hingga 10 tahun, di mana ditemukan bahwa beberapa anak cenderung malas dan bosan saat belajar membaca Al-Quran. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, yang menyebabkan kurangnya minat dalam belajar Al-Quran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena kegiatan yang diperkenalkan oleh guru biasanya menjadi langkah awal yang pertama kali diterima dan diikuti oleh santri atau peserta didik, strategi guru menjadi sangat krusial dalam memotivasi anak-anak untuk belajar Al-Quran dengan semangat dan memahami materi yang disampaikan dengan cepat.

Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ” **Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Hijaiyah Di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur’an Tathmainnul Qulub**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar,
2. Masih ditemukan `santri yang buta huruf Al-Qur’an
3. Masih banyak santri yang kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Quran santri di TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare?
2. Bagaimana Efektifitas Media Pembelajaran Berbantuan Kartu Hijaiyah yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri di TK-TPATathmainnul Qulub Kota Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- quran santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare
2. Untuk Mengetahui Efektifitas Media Pembelajaran Berbantuan Hijaiyah yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan mempunyai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Strategi Guru

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari konsep militer yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos" yang berarti jenderal. Dalam konteks ini, strategi diinterpretasikan sebagai perencanaan yang teliti dalam taktik militer atau rencana yang sesuai untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara umum, strategi diartikan sebagai panduan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena efektivitasnya yang terbukti dalam mencapai tujuan, strategi kemudian berkembang dan digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan (Epon Ningrum, 2019: 42).

Secara umum, strategi mengacu pada garis besar langkah-langkah untuk bertindak demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajarmengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pada intinya merupakan langkah-langkah terencana yang memiliki makna luas dan mendalam, yang dihasilkan dari proses pemikiran dan refleksi yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Abuddin Nata, 2020 : 206).

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, menjelaskan bahwa strategi adalah usaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu (Suryani & Agung, 2019: 2).

Strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Ini meliputi penggunaan materi dan prosedur yang digabungkan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Sanjaya, 2022: 126). Strategi juga berfungsi sebagai panduan untuk memilih dan mengatur urutan kejadian dan aktivitas dalam sebuah proses. Hal ini terkait dengan penentuan urutan yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu dan menentukan bagaimana menerapkan kegiatan instruksional bagi setiap individu. Secara lebih luas, strategi mencakup pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem, yang menjadi pedoman umum dan kerangka kerja untuk mencapai tujuan umum, yang melibatkan prosedur yang terorganisir untuk membantu mengelola pengalaman, mengatur, dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Solihatin, 2020: 4).

Strategi berasal dari kata Yunani "Strategos" yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu atau seni kejenderalan atau kepanglimaannya. Konsep strategi ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan, yang mengacu pada kemampuan untuk menyusun dan melaksanakan pengajaran dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Strategi pada dasarnya merupakan panduan atau garis besar untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suryani & Agung, 2021: 1-2).

Strategi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengubah pengetahuan menjadi pembelajaran atau perubahan perilaku. Dengan kata lain, strategi ini merupakan cara bagi guru untuk mendukung siswa dalam proses belajar. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sumaatmadja, yang menganggap strategi sebagai upaya dan tindakan yang difokuskan pada mencapai tujuan tertentu (Ningrum, 2018: 44).

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an menuut (Mufti, 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Sistem sorongan atau individu (privat) dalam praktiknya adalah saat santri atau siswa secara bergiliran membaca Al-Qur'an satu per satu sesuai dengan kemampuan mereka, bisa mencakup satu, dua, tiga, atau bahkan empat halaman..
- b) Klasikal individu adalah metode di mana sebagian waktu guru digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran, biasanya mencakup dua atau tiga halaman, sementara siswa menekankan membaca teks tersebut dengan penuh perhatian, dan kemudian prestasinya dinilai.
- c) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal). Kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya

2. Macam-Macam Strategi

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga (Wena, 2019: 5-6), yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian (Organizational Strategy)

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengatur konten dalam suatu bidang studi, yang mencakup pemilihan materi, penyusunan isi, pembuatan diagram, format, dan hal-hal sejenis.

b. Strategi Penyampaian (Delivery Strategy)

Strategi penyampaian adalah pendekatan untuk mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa serta untuk menerima dan menanggapi umpan balik dari mereka.

c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi Pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi lainnya.

3. Prinsip-Prinsip Strategi

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran mengacu pada aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran menurut Yaumi (2020), sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran, tujuan menjadi komponen krusial yang harus ditekankan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat signifikan karena pengajaran adalah proses yang memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Individualitas

Mengajar adalah upaya untuk mengembangkan setiap individu siswa. Meskipun pengajaran dilakukan kepada sekelompok siswa, fokus utamanya adalah perubahan perilaku masing-masing siswa. Oleh karena itu, dari segi jumlah siswa, standar keberhasilan sebaiknya ditetapkan seoptimal mungkin. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditetapkan, semakin baik kualitas proses pembelajarannya.

c. Aktifitas

Belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah melakukan, mengalami pengalaman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat merangsang aktivitas siswa, baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan harus benar-benar

menginspirasi dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal fisik maupun mental.

d. Integritas

Mengajar harus dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh individu siswa. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan kognitif semata, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengintegrasikan pengembangan seluruh aspek kehidupan siswa secara menyeluruh (Suryani & Agung, 2012: 8).

4. Ciri-Ciri Strategi

Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Karakteristik strategi, seperti yang dijelaskan oleh Hamdani (2019: 18-19), meliputi hal-hal berikut:

- a. Perspektif waktu, mencakup pandangan ke masa depan yang jauh, baik dalam hal waktu yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan maupun waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi konsekuensinya.
- b. Konsekuensi. Meskipun hasil akhir dari penerapan suatu strategi mungkin tidak terlihat secara langsung dalam jangka waktu panjang, konsekuensi akhirnya sangat signifikan.
- c. Konsentrasi usaha. Strategi yang berhasil umumnya memerlukan fokus yang kuat pada tujuan atau target yang spesifik.
- d. Pola pengambilan keputusan. Banyak strategi mengharuskan pengambilan keputusan tertentu secara berkelanjutan. Keputusan-keputusan ini harus saling mendukung satu sama lain, mengikuti pola yang konsisten.
- e. Integrasi. Sebuah strategi mencakup berbagai kegiatan mulai dari alokasi sumber daya hingga operasi harian. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan respons instan dari setiap tingkatan organisasi. Dengan demikian strategi dapat diartikan

sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuandengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

5. Komponen Strategi

Strategi pembelajaran adalah bagian integral dari serangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama. Menurut Solihatin (2020), terdapat lima komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu: a) Kegiatan pengantar pembelajaran, b) Penyampaian informasi, c) Partisipasi peserta didik, d) Evaluasi atau tes, dan e) Kegiatan lanjutan.

6. Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Adapun peran-peran tersebut (Suparlan, 2005: 25) adalah sebagaiberikut:

a) Guru sebagai pendidik

Seorang guru berperan sebagai pendidik yang menjadi contoh teladan danidentifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memenuhi standar kualitas tertentu, memiliki wibawa, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

b) Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika semua faktor sudah terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat disamakan dengan seorang pembimbing perjalanan, yang berdasarkan

pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kelancaran perjalanan tersebut. Dalam konteks ini, perjalanan tidak hanya mengacu pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perkembangan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang kompleks dan mendalam.

d) Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan memiliki kepribadian dan pengetahuan yang memadai. Sebagai pemimpin bagi peserta didiknya, guru berperan sebagai sosok yang memberi contoh dan mengarahkan, mirip dengan peran seorang imam dalam membimbing umatnya.

e) Guru sebagai pengelola pembelajaran (belum di parafrase)

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman.

f) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa guru sangat memiliki peran yang tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan yang paling berpengaruh bagi peserta didik dan bagi lingkungan guru tersebut.

g) Sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat seorang gurudiharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuan pada bidang-bidang yang dikuasainya.

h) Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga harus bisa

menjadi administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Berbagai tugas administrasi di sekolah akan dihadapkan kepada guru, oleh karena itu seorang guru dituntut dapat bekerja secara administrasi teratur.

i) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik maupun bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus namun dalam beberapa hal tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru harus bisa memberikan nasehat.

j) Guru sebagai pembaharu (*Inovator*)

Guru menjadi penerjemah pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang akan memberi makna bagi peserta didik. Tugas guru adalah sebagai jembatan antara generasi muda dan generasi tua, serta ketika menjadi penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k) Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

l) Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati dan menyadari bahwa kebanyakan peserta didik merupakan budak kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengakuan, dorongan dan pengalaman dapat membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, dari perasaan

tertolak dan rendah diri dan dari kebodohan.

m) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

n) Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator (Rahman & Amri, 2022: 106)

Disamping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, sekian guru selaku tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan terakhir ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam belajar mengajar.

2) Fungsi Guru

Peranan guru dalam dunia pendidikan modern semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensi dari hal tersebut, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih berat. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian dalam kompetensi profesionalisme keguruan. Setiap guruberfungsi sebagai :

a) *Designer Of Instruction* (perancang pengajaran)

Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

b) *Manager Of Instruction* (pengelola pengajaran)

Guru sebagai *manager of instruction* berfungsi menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses mengajar belajar, yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara bedayaguna dan berhasilguna.

c) *Evaluator Of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa)

Guru sebagai *Evaluator Of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi prestasi belajar itu seperti kegiatan belajar itu sendiri, yakni kegiatan akademik yang memerlukan kesinambungan (Supriyadi, 2019: 73).

3) Syarat-Syarat Guru

Syarat adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah dan belum mencapai ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat guru ialah :

a) Guru harus beriman

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Saw. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, pendidik terlebih dahulu harus beriman.

b) Guru harus berilmu

Seseorang yang mengajar haruslah berilmu dan mempunyai ilmu pengetahuan. Termasuk dalam hal ini adalah pendidik atau guru. Apabila pendidik tidak berilmu pengetahuan, maka murid-murid yang diajarnya akan sesat. Dengan kata lain dalam bahasa kependidikan, apabila guru tidak profesional, mengakibatkan proses pembelajaran yang sia-sia. Dalam undang-undang guru dan dosen Republik Indonesia, salah satu syarat guru adalah profesional. Guru harus mengamalkan ilmunya. Selain berilmu pendidik atau guru harus mengamalkan ilmunya.

c) Pendidik harus adil

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan agar guru harus memiliki sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan. Keadilan pendidik terhadap peserta didik mencakup dalam berbagai, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, bimbingan, pengajaran dan pemberian nilai. Apabila sikap ini tidak dimiliki pendidik/guru, maka ia tidak akan disenangi oleh peserta didiknya, dan apabila terjadi proses pembelajaran maka tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

d) Pendidik harus berlapang dada

Sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan bagi masyarakat. Berlapang dada adalah sikap tidak mudah marah dan apabila marah dapat mengendalikan diri secara normal (Umar, 2019: 76)

4) Karakteristik Guru

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seorang guru profesional harus memiliki karakteristik guru profesional. Karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Karakteristik guru

yang profesional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan (Febrini, 2017: 76), yaitu:

- a) Menguasai kurikulum
- b) Menguasai materi semua mata pelajaran
- c) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- d) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- e) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

5) Tugas Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. (Slameto, 2020: 97) Secara lebih terperinci guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

i. Kemampuan

Kemampuan adalah *skill* (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang (Nurdin, 2021).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri

sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil (Astuti, 2017: 71). Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang di muculkan dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

ii. Membaca

1) Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2018)

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki (Abdurrahman, 2017).

Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran ditunjukkan dengan

prestasi belajar membaca dan menulis Al-Quran yang dalam konteks penelitian ini akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca dan menulis huruf Al- Quran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI tahun 1994 dan 2004 (Munawioh, 2019)

Didalam sebuah hadits Rasulullah bersabda : Dari Abi Umamah r.a. berkata, aku” mendengar Rasulullah Saw. bersabda: ”Bacalah Al-Qur”an, karena sesungguhnya Al-Qur”an itu pada hari Kiamat akan memberikan syafa”at kepada pembacanya.” (HR.Muslim) (Anazili, 2020: 115)

(Departemen Agama, 2010) Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al- Qur”an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Di dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 Allah SWT berfirman Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”(Q.S. Al-Alaq : 1)

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kaullah (AlQur”an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Dengan demikian maka kegiatan belajar membaca Al-Qur”an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru/ustadz ustadzah mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat

keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis

b. Konsep Al-Qur'an

i. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berhasil. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah & Zain, 2017: 53).

Di dalam pengajaran Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode pengajaran Al-Qur'an. Diantaranya yaitu :

1. Metode Baghdadiyah

Metode *Baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*.

2. Metode Qiro'ati

Metode *Qiro'ati* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. System pengajaran metode ini adalah pengajaran membaca Alqur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

3. Metode An-Nahdidhiyah

Metode An-Nahdidhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Quran ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

4. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Anggranti, 2016: 108).

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Selaras dengan status dan fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci. Kitab yang terhimpun padanya kalam ilahi, dan sebagai pedoman hidup ummat manusia. Tempat rujukan bagi sekalian masalah hidup dan kehidupannya, maka tentulah memelihara adab yang luhur terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang penting, dan mestinya diperhatikan dengan sangat. Adapun adab yang disyariatkan terhadap Al-Qur'an (Faidl & Syihabudin, 2020: 312) antara lain sebagai berikut :

- a. Hendaknya mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci.
- b. Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an dan yang membacanya berpakaian dengan pakaian yang sopan dan bersih dari kotoran-kotoran atau najis.
- c. Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, maka hendaknya orang yang mendengarkannya benar-benar memperhatikan dan tidak berkata-kata atau ngobrol sehingga merusak kekhusyuan suasana.

- d. Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajedah, baik di dalam shalat maupun di luar sholat. Hukum sujud tilawah adalah sunnah.
- e. Sebaik-baik waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah di dalam shalat setelah membaca Al-Fatihah.
- f. Hendaknya dicari tempat yang suci dan tenang untuk membaca Al-Qur'an, sehingga pesan-pesan dari setiap ayat yang dibaca dapat tersimak dan terhayati dengan baik. Sebaik-baik tempat untuk membaca Al-Qur'an ialah dimasjid.
- g. Hendaknya ia berwudhu dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- h. Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi menghadap kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah dan kerap kali dijumpai ayat-ayat yang mengandung doa-doa.
- i. Hendaknya memelihara sikap yang sopan dan tenang serta penuh khusyu' selama membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- j. Hendaknya membaca Al-Quran dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu kedengarannya, paling tidak menurut ukuran si pembacanya sendiri.
- k. Sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hendaknya menetapkan di dalam hati niat yang ikhlas karena Allah Swt.
- l. Hendaknya mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca Ta'awudz
- m. Hendaknya memelihara bacaan dengan Bismillah, bilamana hendak membaca rangkaian ayat dari setiap awal surat.

c. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan adalah titik akhir yang hendak dicapai oleh seseorang di dalam melakukan sesuatu, karena dengan adanya tujuan seseorang akan lebih giat dan rajin dalam melaksanakan sesuatu. Apabila perbuatan tanpa tujuan yang pasti, maka perbuatan didalam

melaksanakannya akan merasa jenuh dan membosankan. Oleh sebab itu tujuan sangat penting di dalam proses pembelajaran membaca Al- Qur'an. Terdapat tiga tujuan pembelajaran membaca Al- Qur'an diantaranya yaitu:

a) Aspek pengetahuan (*Knowing*)

Dalam hal ini murid memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang muslim untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena langkah awal untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu untuk membacanya. Selain itu murid juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca Al- Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat. Bahkan murid juga memiliki pengetahuan bahwa membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

b) Aspek pelaksanaan (*Doing*)

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz „amma yang menjadi materi pelajaran. Setelah para siswa dirasa mampu melafalkan secara bersama- sama guru dapat melakukan pengujian dengan menilai pelafalan siswa satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu untuk melafalkan, bahkan pada tahap lebih tinggi murid memang telah mampu dan terampil membaca dari teks arabnya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, terhadap ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang telah diajarkan maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

c) Aspek pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan murid terhadap surat-

surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran (Luthfi, 2020: 88).

d. Aspek-Aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

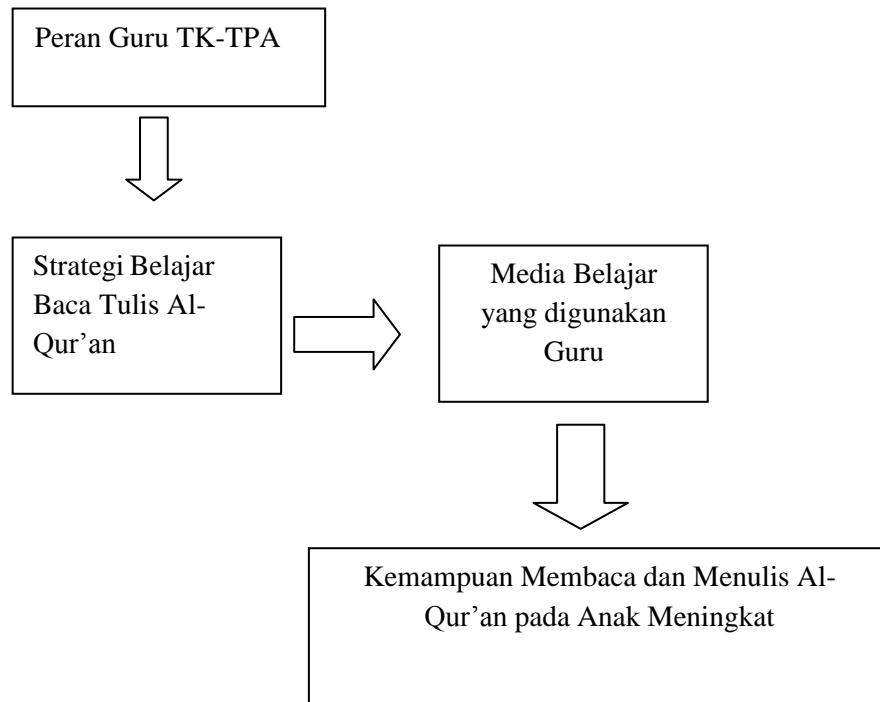
Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an yang akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca huruf Al-Qur'an sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. (Harun & Munawir, 2020: 16) Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi :

- a) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru)
- b) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor *fisiologis* umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

B. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berpikir ialah memberikan arah atau tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Serupa dengan pemikiran di atas, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri ialah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas. Berdasarkan masalah mengenai strategi guru dalam meningkatkan

kemampuan baca Al-Quran. Sehingga peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan alur-alur sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini, semua anak yang mengaji dengan jumlah 15 anak dengan rentang usia 6-10 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK-TPA Tathmainnul Qulub Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah karena mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK-TPA Tathmainnul Qulub.

2. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, Lama penelitian kurang lebih 2 minggu, penelitian siklus pertama direncanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut, yaitu: a. Dua hari dalam minggu pertama, mempersiapkan pembuatan

Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan cerita yang akan digunakan dalam bermain peran untuk peningkatan keterampilan melalui bermain peran. b. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan. c. Refleksi dilakukan dalamakhir pertemuan ke tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya.

d. Jika perlu perbaikan, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Peserta didik TK-TPA Tathmainnul Qulub berjumlah 15 anak.

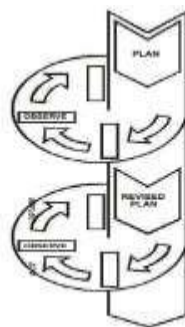
2. Obyek penelitian

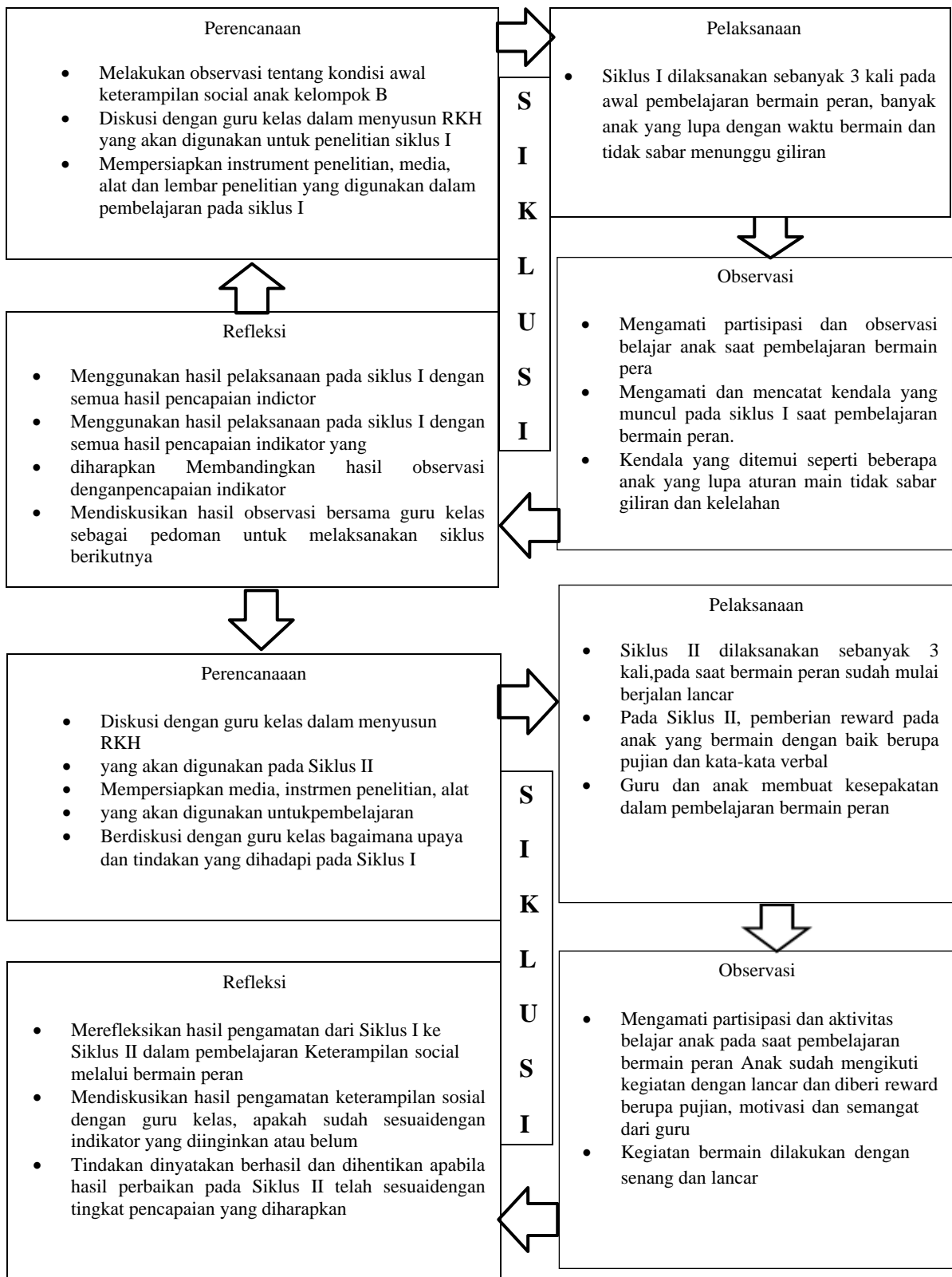
Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial melalui bermain peran.

D. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (planning), pengamatan (observation), serta refleksi (reflection). Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67).

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis Mc Taggart





Gambar 2. Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh peneliti

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi penelitian.

Secara rinci, langkah- langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang akan menjadi topik yang perlu perhatian khusus dan merupakan topik dalam penelitian ini.
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RKH. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sosial.
- c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- d. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu cerita, setting panggung dan sarana pendukungnya.
- e. Mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan pengembangan sosial.
- f. Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi kegiatan yaitu bermain peran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksana tindakan ini, dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru untuk mengamati keterlibatan atau partisipasi anak saat kegiatan bermain peran. Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan untuk dievaluasi dan direfleksi bersama kolaborator sehingga dapat menentukan, merencanakan pertemuan berikutnya ke arah peningkatan.

3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

4. Refleksi

Selanjutnya data- data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, peneliti dan kolaborator menganalisis apa pelaksanaan tindakan sudah sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Peneliti dan kolaborator ini melakukan pengambilan data sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sedang pembelajaran dan setelah selesai kegiatan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data, saat kegiatan tindakan penelitian agar dapat ditafsirkan mendalam. Suwarsih Madya (2006: 75) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tidak diawali oleh momen refleksi putaran penelitian tidak, sedangkan yang dilaksanakan dan memberi wawasan otentik yang akan menafsirkannya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada perkembangan sosial anak meningkat adanya perubahan ke arah perbaikan. Keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan anak bermain peran terjadi pada unsur mau bermain dengan teman dan mau bekerja sama. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik

(Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Kriteria berupa presentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002: 43) yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 24 – 40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 - 100 = sangat baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai (Anas Sudjiono, 1986:188) sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 $N =$

Number of Cases (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Persentase

Indikator keberhasilan ini adalah ditandai meningkatnya keterampilan anak dilihat dengan hasil persentase mencapai 80% dari jumlah anak pada masing-masing indikator keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menaati aturan
2. Sabar menunggu giliran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam hasil penelitian ini memnjabarkan beberapa poin penting, seperti profil lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian siklus I dan deskripsi hasil penelitian siklus II berkaitan tantang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak. Berikut penjabaran dari setiap poin:

1. Profil TK-TPA Taman Kanak-Kanak Pendidkan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub

Identitas : TK-TPA

No Unit 010

Sekretariat : Jl. Jend. Muh. Yusuf Kota ParepareTelp

082 346 269 466

Sejarah singkat TK-TPA

Nama TK-TPA : Tathmainnul Qulub

No. Statistik 411273720014

Tahun berdiri 1995

Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf

Kelurahan : Galung Maloang

Kecamatan : Bacukiki

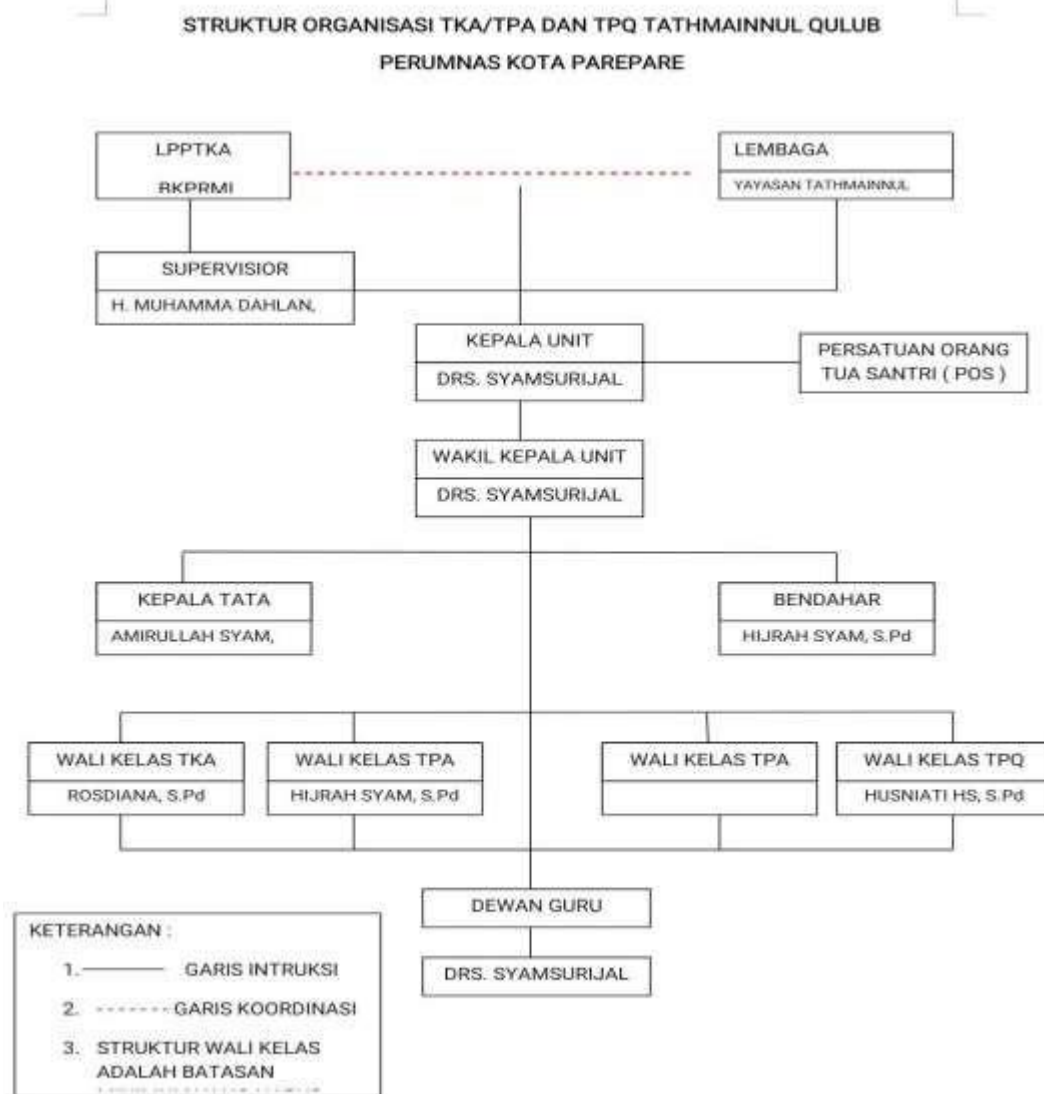
Kota : Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Nama Kepala TK-TPA : Drs. Syamsurijal

Adapun visi dari Tk-TPA Tathmainnul Qulub yaitu “Membangun generasi cinta AL- Qur'an yang kreatif, inovatif, terampil dan mandiri, berakhlaqul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat/kemaslahatan umat. Misi-nya yaitu (1) Menjadikan anak sejak usia dini akrab dan cinta Al-Qur'an, (2) Menjadikan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan menghafal

Al-Qur'an sebagai budaya umat muslim, (3) Membangun kesadaran masyarakat muslim untuk menjadikan keluarga sebagai basis pembentukan generasi insani Qur'ani, (4) Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada kehidupan sehari-hari.



DATA USTADZ/AH DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TPA/TPQ TATHMAINNUL QULUB KOTA PAREPARE						
NO	NAMA LENGKAP	PRIA/WANITA	JABATAN	TEMPAT & TGL LAHIR	PEND. TERAKHIR	ALAMAT RUMAH
1	DRS. SYAMSURIJAL	PRIA	KEPALA UNIT/USTADZ	BONTOSUNGGU, 31-12-1958	S1	JL. JEND. MUH. YUSUF
2	HUSNIATI, S.Pd	WANITA	WAKIL/USTADZAH	BALLEANGING, 5-7-1959	S1	JL. JEND. MUH. YUSUF
3	AMIRULLAH, S.Pd	PRIA	SEKRETARIS/USTADZ	MAKASSAR, 3-6-1988	S1	JL. KAKATUA BLOK B/10 PERUMNAS
4	HIJRAH SYAM, S.Pd	WANITA	BENDAHARA/USTADZAH	PAREPARE, 5-8-1990	S1	JL. JEND. MUH. YUSUF
5	RUSDIYANI	WANITA	USTADZAH	PAREPARE, 7-8-1988	SMA	JL. ANGSA III BLOK C PERUMNAS

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al- Qur'an Tathmainnul Qulub dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pengenalan huruf hijaiyah yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik. Pada hari Kamis, 30 Mei 2023 pembelajaran dimulai pada pukul 7.30 sampai 09.45 WITA. Pada saat itu peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum pelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu dan menjelaskan maksud tujuan mengikuti pelajaran sekaligus peneliti akan mengadakan uji pra siklus untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan awal peserta didik tentang huruf hijaiyah. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tak sedikit dari peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, mengganggu teman sebangku, ribut, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru berdiskusi tentang Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan siklus I sertamelakukan validasi dan divalidasikan kepada Nurcaya, S.Pd., MM. sebagai validator.

1. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penggunaan alat peraga kartu gambar yang diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (Planing)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Nurcaya, S.Pd., MM. sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dapat digunakan. Setelah RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tindakan (Acting)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei pukul 07.30 sampai 09.45 WITA di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Kelas ini memiliki 15 peserta didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki. Siklus ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi pengenalan huruf hijaiyah. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah

dirancang sesuai dengan menggunakan alat peraga kartu gambar. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib dan tenang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, peneliti menggunakan absensi yang ada dikelas.

2) Kegiatan Inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan peneliti menulis di papan tulis huruf- huruf hijaiyah tanpa harakat. Kemudian peneliti membaca satu persatu dari huruf hijaiyah di papan sambil menunjuk dari huruf perhuruf kemudian di ikuti oleh peserta didik dengan suara semangat. Setelah membacakan dari setiap huruf, kemudian peneliti menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca huruf-huruf hijaiyah di papan tulis.

Setelah semua santri mendapat giliran membaca, kemudian peneliti mengeluarkan kartu gambar huruf hijaiyah tanpa tanda baca dan memiliki tanda baca yang kemudian di perlihatkan ke seluruh peserta didik. Peneliti menunjukkan huruf demi huruf kepada peserta didik, dan peserta didik harus menjawabnya sampai huruf hijaiyah yang terakhir. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengenal

huruf hijaiyah baik bertanda baca maupun tanpa tanda baca. Masih banyak yang tidak bisa membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki tanda baca dan tidak memiliki tanda baca bahkan ada yang menyamakan bunyi hurufnya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi huruf hijaiyah. Tetapi, dalam kegiatan ini peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik. Sehingga peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi huruf-huruf hijaiyah agar peserta didik kembali semangat.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir bersama peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktifitas peserta didik. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1) Hasil Observasi Guru

Peneliti menggunakan instrument lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Dari data hasil observasi guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 2. Jika 41 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal 56 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 73 dengan kriteria cukup baik.

Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 85. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang masih kurang diterapkan.

2) Hasil Observasi Peserta Didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik 26. Jika nilai 26 tersebut dibagi dengan nilai maksimal 36 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik 72 dengan kategori cukup baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

d. Refleksi (Reflecting)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang masih kurang dalam pelaksanaannya.

Adapun hasil peningkatan pada pengenalan huruf hijaiyah pada siklus I mengalami peningkatan sebelum diterapkan penggunaan alat peraga kartu gambar. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik. Setelah diterapkan penggunaan alat peraga kartu gambar jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 12 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah sesuai dengan KKM dan melebihi KKM. Namun ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Dalam diskusi antara guru dengan

peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya:

- 1) Ada beberapa aktifitas guru dan peserta didik yang pelaksanaannya masih kurang, sehingga perlu ditindak lanjuti. seperti metodenya terlalu monoton sehingga masih banyak peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran.
- 2) Beberapa peserta didik tidak menyimak temannya ketika maju kedepan untuk membaca huruf hijaiyah.
- 3) Beberapa peserta didik masih asik dengan melakukan aktifitas lain seperti mengganggu teman, ribut dan berpindah tempat duduk.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan siklus I tidak ada perbaikan di kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik.

Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah divalidasi.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan alat peraga kartu gambar yang lebih menarik lagi dari siklus I pada saat proses pembelajaran. Alat peraga yang digunakan terdiri dari potongan kertas hvs yang bertuliskan huruf hijaiyah berwarna warni yang memiliki harakat maupun tidak berharakat.

b. Pelaksanaan (accting)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei pukul 07.30 sampai 09.45 WITA di kelas Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Siklus II ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang digunakan sedikit berbeda dengan siklus I. Pada Siklus II ini alat peraga huruf hijaiyah lebih berwarna warni. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik selaku ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru dan peserta didik berdo'a bersama dengan khusyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir peserta didik.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi huruf hijaiyah yang telah diterima di taman kanak-kanak (TK), di TPA, hingga

dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran siklus I. kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah bersama-sama dengan melihat alat peraga yang terlihat huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun memiliki tanda baca. Peserta didik mulai membaca dengan benar dan sesuai dengan bunyi hurufnya. Kemudian sebagai penguat, guru memberikan penjelasan mengenai materi huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun sudah diberi tanda baca. Dalam pemberian materi peserta didik mulai paham dan bisa menyebutkan dengan baik dan benar. Ketika guru bertanya peserta didik mampu menyebutkannya.

Kemudian, agar pembelajaran semakin menarik lagi dan peserta didik lebih paham lagi. Guru membagi kedalam 2 kelompok. Kelompok putri dan kelompok putra. Kemudian guru memberikan potongan-potongan kartu gambar kepada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat lingkaran di lantai dan peserta didik di harapkan untuk menyusun potongan-potongan kartu gambar huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada pembagian kelompok, terlihat semangat peserta didik dalam menyusun potongan-potongan kertas. Dan setelah tersusun dengan baik dan benar, guru akan bertanya kepada peserta didik satu persatu untuk menunjukkan huruf hijaiyah yang disebutkan oleh guru. Terlihat sudah ada peningkatan yang signifikan mengenai pengenalan huruf hijaiyah

3) Kegiatan Penutup

Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi huruf hijaiyah, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a

bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

c. Pengamatan (*observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar observasi guru dan peserta didik. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II ini skor yang diperoleh guru sebanyak 50. Jika 50 dibagi dengan skor maksimal 56 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru 89 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah melebihi nilai minimal dengan kategori baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Peserta Didik

Adapun siklus II ini, skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 33. Jika 33 skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 36 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik 92 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah mencapai kategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

d. Refleksi (reflection)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, peserta didik sudah bisa fokus dalam membaca huruf hijaiyah dan bis membedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lain baik berharakat maupun tidak berharakat. Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa persentase peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun data kuantitatif peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui alat peraga kartu gambar serta hasil persentase observasi aktifitas guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Berdasarkan uji coba penilaian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, dari 23 peserta didiknya 7 yang tuntas dan 15 diantaranya belum tuntas. Persentase ketuntasan dalam pengenalan huruf hijaiyah mencapai 35% dengan nilai rata-rata 69,59. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots \\ &= \frac{1.529}{15} = 69,52 \end{aligned}$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{E}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{15} \times 100\% = 46\% \end{aligned}$$

2) Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf hijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots$$

$$= \frac{1.700}{15} = 73.91$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{15} \times 100\% = 66\%$$

Jadi pada tahap pra siklus ke siklus I di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al- Qur'an Tathmainnul Qulubtelah mengalami peningkatan persentase hasil ketuntasan dari 35% menjadi 57%.

3) Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf haijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots$$

$$= \frac{1.841}{15} = 80.04$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{15} \times 100\% = 86\%$$

3. Perbedaan Siklus I Dan Siklus II

Pada Siklus I, ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Aktivitas guru dan siswa belum maksimal, dengan metode pengajaran yang cenderung monoton sehingga banyak siswa yang kurang fokus. Selain itu, beberapa siswa tidak memperhatikan saat temannya maju untuk membaca huruf hijaiyah dan malah melakukan aktivitas lain seperti mengganggu teman dan berpindah tempat duduk. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I belum berhasil dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah, sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang lebih menarik, seperti kartu gambar huruf hijaiyah berwarna-warni. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk membaca huruf hijaiyah bersama-sama dan berpartisipasi dalam permainan kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan aktivitas guru dan siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan refleksi, siswa sudah mampu fokus dan membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan baik, sehingga tidak perlu ada perbaikan atau siklus tambahan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam paparan di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penerapan alat peraga kartu gambar dan peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui alat peraga. Berikut ini mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan alat peraga kartu gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada santri Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub Penerapan

alat peraga kartu gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dilakukan selama dua siklus.

Pada siklus I, hasil observasi guru belum mencapai kriteria dikarenakan ada beberapa aktifitas pembelajaran yang masih kurang dalam pelaksanaannya. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi dari penggunaan alat peraga, yang dimana pada pra siklus peserta didik tidak mampu membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lain.

Penggunaan alat peraga kartu gambar ini dapat mengembangkan daya ingat otak kanan peserta didik dan juga mampu melatih konsentrasi peserta didik. Pada siklus I belum dikatakan berhasil dalam penelitian ini karena perolehan data yang telah didapat dari siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru pada siklus I. pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru dan peserta didik yang meningkat. Berikut adalah rekapitulasi dan diagram peningkatan hasil observasi guru dan peserta didik.

Tabel Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi aktifitas guru	-	73	89
2	Observasi aktifitas peserta didik	-	72	92

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Guru pada siklus I masih banyak kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan pada siklus selanjutnya guru memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

2. Penerapan pembelajaran melalui alat peraga kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada santri Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa alat peraga kartu gambar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah santri di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 69,52 dengan kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,91 dengan kriteria baik dan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,04 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan persentase belajar peserta didik pada peran alat peraga kartu gambar dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus 30%, pada siklus I diperoleh persentase 57%, meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Berikut ini tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	7	10	13
2	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8	5	2

3	Nilai Rata-rata	69.52	73.91	80.04
4	Pesentase Ketuntasan	46%	66%	86%

Hasil persentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami sedikit demi sedikit arahan guru pada siklus I. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan. Dengan meningkatnya hasil penilaian pada materi pengenalan huruf hijaiyah dapat diartikan bahwa dengan menggunakan alat peraga kartu gambar pada santri di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan sehingga peneliti cukup sampai siklus II.

3. Masalah strategi guru saat pembelajaran

Peningkatan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya perbaikan dalam penyampaian materi. Pada siklus I, guru mengalami berbagai kekurangan dalam mempersiapkan pembelajaran, namun pada siklus II, guru berhasil memperbaiki kekurangan tersebut dengan lebih baik. Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran adalah penggunaan alat peraga kartu gambar untuk memperkenalkan huruf hijaiyah kepada santri di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga ini berhasil meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 69,52 pada pra siklus dengan kriteria kurang, menjadi 73,91 pada siklus I dengan kriteria baik, dan mencapai 80,04 pada siklus II dengan kriteria baik. Selain itu, persentase keberhasilan belajar peserta didik juga meningkat signifikan dari 30% pada pra siklus menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

4. Tinjauan Penelitian Relevan

- 1) Anita Afrianingsih (2019) “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendiskripsikan karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini 4-6 tahun. Kelengkapan data yang digunakan dalam riset ini yaitu metode kualitatif. Hasil dari riset ini: (1) huruf hijaiyah memang terbukti sangat tepat dijadikan sebagai fondasi dasar dalam pengenalan konsep baca anak usia dini, yang telah dilakukan di TK Ancab Mlonggo oleh anak-anak pada usia 4-6 tahun; dan (2) Kegiatan pembelajaran berbasis pengenalan membaca dimulai dengan mengaji iqro; kemudian dilanjutkan dengan menulis latin pada buku tulis, mengenai apa yang telah dilafalkan dan kegiatan pengenalan membaca melalui huruf hijaiyah ini memang sangat membantu memudahkan anak ketika ingin belajar huruf abjad dari A-Z karena ada kesamaan pelafalan dalam pengucapan-pengucapan baik huruf vokal, konsonan dan rangkain huruf demi huruf sehingga tersusunlah menjadi sebuah satu kalimat. Belajar huruf hijaiyah juga sangat mudah diterapkan pada keseharian anak melalui metode bernyayi dan permainan. Pendidik dan orangtua juga mampu menerapkannya dalam sehari-hari seperti memperlihatkan film kartun upin dan ipin pada waktu seri yang huruf hijaiyah sambil bernyanyi. Kata Kunci: Huruf Hijaiyah, Pembelajaran Baca Tulis Awal dan Anak Usia Dini.
- 2) Nur Cahyanti (2023) “Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penguasaan bahasa anak usia dini dapat bervariasi terutama saat mengenal huruf hijaiyah sebagai huruf Arab yang dipergunakan Indonesia menjadi bahasa kedua. Pemahaman huruf hijaiyah melalui metode iqro’ oleh guru terhadap

anak usia dini di TK Al Huda Laweyan Surakarta. Riset berikut dijalankan berbentuk riset kualitatif yang sifatnya deskriptif. Tujuan riset berikut ialah guna mendapatkan data perihal kapabilitas dalam mengenali huruf hijaiyah anak usiadini lewat pembelajaran Iqro yang tengah dilangsungkan serta peranan orang tua dalam mendukung pemahaman bahasa lewat metode pembelajaran tersebut. Implementasi metode iqro' pengajar ketika pengenalan huruf hijaiyah terhadap anak usia dini terdiri dari anak melafalkan ataupun membaca huruf hijaiyah satu per satu di bawah bimbingan pengajar memakai buku iqro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis meningkatnya pengenalan huruf hijaiyah peserta didik melalui alat peraga di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan alat peraga menunjukkan hasil yang positif, terutama setelah dilakukan perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai 73 (kategori cukup), kemudian meningkat menjadi 89 (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari nilai 72 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 92 (kategori sangat baik) pada siklus II.
2. Penggunaan alat peraga kartu gambar efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah di TK Tathmainnul Qulub. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 69,52 (kategori kurang), meningkat menjadi 73,91 (kategori Baik) pada siklus I, dan menjadi 80,04 (kategori baik) pada siklus II. Persentase peserta didik yang memahami huruf hijaiyah juga meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga, yaitu: 1. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. 2. Untuk sekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif

dalam pembelajaran khususnya pada materi huruf hijaiyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2020. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PrenadamediaGroup).
- Achmad Luthfi, 2018. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI)
- Bukhari Umar, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah)
- Dalman, 2020. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada)
- Deni Febrini, 2021. *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Epon Ningrum, 2020. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung : CV. Putra Setia.
- Etin Solihatin, 2019. *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamdani, 2018. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Limbong, I. E., & Siregar, I. (2022). Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133-151.
- Mahin Mufti, 2020. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*.
- Maidir Harun Munawiroh, 2019. *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI)
- Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, 2020. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka)
- Muhammad Nurdin, 2020 . *Kiat Menjadi Guru Profesional*,(Jogjakarta: PriskasophieCet)
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, 2014. *Kode Etik Profesi Guru*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya)
- Mulyono Abdurrahman, 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: PenerbitOmbak, 2012)
- Slameto, 2017. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Supriyadi, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu)
- Siwi Puji Astuti, 2019. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif*, no.5 vol.1

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta)

Suparlan, 2020. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat)

Teguh Triwiyanto, 2020. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Wina Sanjaya, 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group)

Wiwik Anggranti 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Intelegensia*, vol 1 NO 1.

Yaumi, M. (2020). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana.

Alam, S. K., Wulansuci, G., & Rohmalina, R. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penyuluhan Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 260-265.

Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57.

Dini, J. P. A. U. (2021). Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183.

Saputra, A. L. G., Sriyanto, A., & Ningtyas, Y. K. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 13-21

Sholihah, I., & Firdaus, Z. (2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 33-46

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab

Zulfa, L. U., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Edisi November*, 8

